BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai tujuan nasionalnya Rusia menggunakan strategi keamanan berdasarkan aspek militer, diplomasi, perjanjian internasional dan ekonomi yang tercantum dalam Doktrin militer sebagai dokumen penting untuk menggabungkan strategi keamanannya.[1] Sehingga kebijakan militernya didasarkan pada doktrin militer yang mencakup angkatan darat, laut dan udara dengan membahas mengenai peperangan dan cara pencegahannya, kekuatan militer serta kesiapan negara untuk berperang.[2] Kemudian setelah bubarnya Uni Soviet di tahun 1991 militer Rusia membentuk organisasi *Commonwealth of Independent State (CIS)* yang berisi negara-negara bekas Uni Soviet berdasarkan pengaruh Rusia dan menghasilkan perubahan di doktrin militer Rusia selama empat kali yaitu pada tahun 1993, 2000, 2010 serta 2014.[3]

Kemudian hubungan antara Rusia dan Ukraina yang sudah lama terjadi karena dulunya kedua negara ini merupakan anggota Uni Soviet ini terus mengalami krisis yang terus berlanjut hingga saat ini. Dalam menangani situasi ini Rusia membuat kebijakan operasi militer khusus berupa intervensi militer di Ukraina. Intervensi

---

[1] Said M Rezza Vahlefy, "PEMAKSIMALAN KEKUATAN MILITER RUSIA MELALUI SERANGAN SIBER DALAM KRISIS UKRAINA TAHUN 2014," *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah* 16, no. 2 (n.d.): 153–58.

[2] Rizky Widiasa, "Bingkai Identitas Dalam Konflik Geopolitik: Intervensi Militer Rusia Di Ukraina," *Intermestic: Journal of International Studies* 3, no. 1 (2018): 60, https://doi.org/10.24198/intermestic.v3n1.5.

[3] Catur Asih Kurniati, "Perubahan Kebijakan Militer Rusia Terhadap Krisis Ukraina Pasca Penandatanganan Doktrin Militer Tahun 2014," *Skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2016.

sendiri diartikan dengan penggunaan militer antar negara untuk memulihkan perdamaian dan keamanan tanpa persetujuan negara yang akan diintervensi. Dalam melakukan hal ini Rusia menggunakan dua strategi, yaitu defensif dan ofensif.[4] Nyatanya Rusia sudah melakukan intervensi ke Ukraina sebelum doktrin militer tahun 2014 tepatnya di bulan Februari tahun 2014 karena cemas dengan warganya yang beretnis Rusia di Ukraina.[5] Intervensi ini dijalankan oleh Rusia pada 28 Februari 2014 dengan mengirimkan 2000 tentaranya di Krimea dan kembali menambah pasukannya pada bulan Maret 2014 sebnayak 6000 orang di beberapa wilayah Ukraina Timur.[6] Rusia juga terus menambah pasukan militernya beserta persenjataan untuk menginvasi Ukraina setiap bulannya.[7]

Kemudian pada 24 Februari tahun 2022 Rusia resmi melakukan operasi militer khusus dengan menyerang wilayah utara, selatan dan timur Ukraina agar keamanan nasionalnya terlindungi. Putin juga menganggap bahwa kebijakan operasi militer khusus ini bertujuan agar etnis Rusia di Ukraina terlindungi serta mencegah Ukraina supaya tidak gabung dengan NATO. Tujuan lainnya adalah untuk mendemiliterisasi dan de-Nazifikasi bekas pecahan negara Uni Soviet serta melindungi orang-orang di Donbas yang pro-Rusia. Dalam serangan awalnya Rusia

[4] Teguh Andi Raharjo, "Alasan Penggunaan Strategi Information Warfare Defensif Dan Ofensif Rusia Di Tahun," *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 7, no. 3 (2018): 406.
[5] Moh Talabul Amal, Ali Muhammad, and Takdir Ali Mukti, "Intervensi Politik Dan Militer Rusia Terhadap Ukraina Sebagai Wujud Penerapan Strategi Deterens," *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 8, no. 2 (2022).
[6] Hafid Adim Pradana et al., "Strategi Konfrontatif Rusia Melalui Kebijakan Operasi Militer Khusus Ke Ukraina Hafid Adim Pradana 1* , Ubaidah Adielah 2" 8090 (2023): 274–83, https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i2.23258.
[7] Widiasa, "Bingkai Identitas Dalam Konflik Geopolitik: Intervensi Militer Rusia Di Ukraina."

mulai meledakkan beberapa kota di Ukraina seperti Odessa, Kharkiv, Kyiv dan Mariupol.[8]

Akibat dari operasi militer khusus yang dilakukan Rusia ke Ukraina membuat Badan Hak Asasi Manusia (HAM) dan PBB menyatakan bahwa Rusia sudah melakukan pelanggaran HAM berat. Kemudian PBB dan 141 negara juga menyuruh Rusia menarik pasukan militernya dari Ukraina. Namun, Rusia tidak melakukan hal tersebut sehingga Rusia mulai mendapatkan kecaman dari media dan mendapatkan sanksi ekonomi *(economic sanctions).*[9] Sanksi ekonomi ialah hukuman yang dikasih oleh suatu negara atau beberapa negara karena telah melanggar ketentuan hukum internasional.[10] Dengan ini Rusia mulai mendapatkan sanksi ekonomi dari berbagai negara bahkan Uni Eropa melarang semua perusahaannya agar tidak bekerjasama dengan Rusia seperti melarang ekspor teknologi ke perusahaan pengembang teknologi dan senjata Rusia JSC Kalashnikov.[11] Amerika Serikat juga memberikan beberapa sanksi ekonomi seperti larangan melakukan impor minyak serta menghentikan perusahaan-perusahaan multinasionalnya di Rusia. Selain itu, Kanada, Jepang, Australia dan Selandia Baru

[8] CNN Indonesia, "Rusia Latihan Militer Di Dekat Ukraina Di Tengah Rumor Rencana Invasi," *Cnnindonesia.Com*, 2021, 1–5, https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211224090637-134-738141/rusia-latihan-militer-di-dekat-ukraina-di-tengah-rumor-rencana-invasi.

[9] Khisna Kamalia Zulfa, Puguh Toko Arisanto, and Khansa Rulif Mahadana, "Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022," *Jurnal Transformasi Global* 9, no. 2 (2022): 154–65.

[10] AUZAN Shadiq and SEKOLAH KAJIAN STRATEJIK D A N GLOBAL, "Implikasi Politik Dan Dampak Ekonomi Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Pada Kerja Sama Energi Nuklir Uni Eropa-Rusia," 2019.

[11] Salma Afiqa Fahmi and Tri Cahyo Utomo, "Analisis Keberlangsungan Sanksi Ekonomi Uni Eropa Terhadap Rusia Yang Dianggap Menganeksasi Krimea Periode 2014-2019," *Journal of International Relations* 6, no. 4 (2020): 598–607.

juga menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Rusia.[12] Sanksi ekonomi ini memberikan dampak yg cukup buruk karena Rusia mulai mengalami penurunan mata uang ruble dan kenaikan suku bunga yang tinggi.[13] Pada tanggal 28 Januari 2022 mata uang ruble terus menurun dibandingkan dengan dollar AS hingga 30%.[14] Hal ini sempat dirasakan oleh Rusia karena mengalami inflasi selama dua dekade. Badan Statistik Ekonomi Rusia melaporkan bahwa inflasi di negaranya hingga 17,3% sebagai tingkat inflasi tertinggi di tahun 2022 sehingga banyak perusahaan Rusia yang terpaksa tutup.[15] Selain itu, tingkat pengangguran semakin bertambah karena banyak karyawan yang kehilangan pekerjaan dan mengalami kenaikan harga pangan sebesar 50-70%.[16]

Tindakan operasi militer yang dilakukan oleh Rusia menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian Rusia, ini merupakan suatu hal yang bertentangan dengan tindakan negara secara umum yang selalu berorientasi pada pengejaran keuntungan atau kepentingan nasional. Hal ini lah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk menganalisa mengenai alasan Rusia dalam melakukan operasi militer khusus ke Ukraina pada tahun 2022 dengan mengacu pada rasionalitas Presiden Vladimir Putin.

---

[12] Gaya Hidup and Erdogan Tiga Periode, "Deretan Sanksi Ekonomi Baru Untuk Rusia," *CNN Indonesia*, 2022, 1–1.
[13] Shadiq and GLOBAL, "Implikasi Politik Dan Dampak Ekonomi Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Pada Kerja Sama Energi Nuklir Uni Eropa-Rusia."
[14] Thea Fathanah Arbar, "Sanksi Barat 'Gigit' Ekonomi Rusia, Pemasukan Mulai Seret," *Cnbcindonesia.Com*, 2022, 2–7.
[15] Zulfa, Arisanto, and Mahadana, "Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022."
[16] Zulfa, Arisanto, and Mahadana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil rumusan masalah penelitian yaitu **Mengapa Vladimir Putin melakukan kebijakan operasi militer khusus ke Ukraina?**

1.3 Tujuan Penelitian

1) Menjelaskan konflik Rusia Ukraina
2) Menjelaskan respon negara-negara barat terhadap kebijakan operasi militer Rusia ke Ukraina
3) Menjelaskan rasionalitas Vladimir Putin dalam melakukan operasi militer khusus ke Ukraina

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, bisa digunakan sebagai sumber kegiatan pembelajaran, serta bisa memberikan pemahaman baru kepada para pelajar studi hubungan internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pemahaman mengenai rasionalitas Vladimir Putin dalam melakukan operasi militer khusus ke Ukraina serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru bagi penulis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama berjudul **ANALISIS SANKSI EKONOMI TERHADAP RUSIA ATAS INVASINYA DI UKRAINA 2022** oleh **Khisna Kamalia Zulfa Puguh Toko Arisanto Khansa Rulif Mahadana.** Menjelaskan bahwa beberapa negara barat mulai memberikan sanksi ekonomi ke Rusia karena menginvasi Ukraina pada tahun 2022. Sanksi ekonomi ini berasal dari AS, Jepang, Uni Eropa, Inggris, Kanada, Australia dan Taiwan. Meskipun telah mendapatkan sanksi ekonomi Rusia tetap meneruskan invasinya di Ukraina. Rusia dinilai kebal dengan sanksi ekonomi karena ia melakukan penyerangan balik dengan menggunakan kekuatan migasnya. Meskipun perekonomiannya sempat menurun tapi Rusia masih bisa mengatasinya dengan baik sehingga perekonomiannya masih bisa stabil. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menganalisis efektivitas sanksi ekonomi.[17]

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu, dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang efektivitas sanksi ekonomi dari berbagai negara ke Rusia karena invasinya ke Ukraina. Sedangkan di penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada kebijakan operasi militer khusus Vladimir Putin berdasarkan rasionalitasnya.

Penelitian terdahulu kedua berjudul **KEPENTINGAN KEAMANAN NASIONAL RUSIA DALAM SERANGAN MILITER TERHADAP UKRAINA TAHUN 2022** oleh **Emanuel Sani de Ornay dan Nur Azizah.** Menjelaskan bahwa konflik Rusia Ukraina terjadi setelah keluar dari Uni Eropa

[17] Zulfa, Arisanto, and Mahadana.

pada tahun 1990an. Konflik ini juga disebabkan oleh perbedaan kondisi sosial. Pada tahun 2014 Rusia berusaha untuk mengambil wilayah Krimea karena ada penduduk yang beretnis Rusia. Pada tahun 2014 Ukraina semakin ingin bergabung dengan NATO salah satu alasannya karena Rusia. Hal ini tentu membuat Rusia khawatir akan keamanan nasionalnya dan takut jika ia bukan lagi sebagai salah satu negara terkuat di dunia. NATO sendiri juga ingin memperluas ke wilayah Eropa Timur. Hingga akhirnya konflik ini pecah dan semakin parah pada tanggal 24 Februari tahun 2022 karena Vladimir Putin menyuruh pasukan militernya melakukan operasi militer khusus di Ukraina berkelanjutan sehingga menjadi invasi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.[18]

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu, dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang awal mula terjadinya operasi militer khusus hingga terjadi invasi di Ukraina yang dilakukan oleh Rusia. Sedangkan di penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada kebijakan Vladimir Putin dalam melakukan operasi militer khusus sesuai dengan doktrin militer Rusia.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul **KEBIJAKAN LUAR NEGERI RUSIA TERHADAP SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKAT PASCA INVASI** oleh **Rahmadani Br Sitorus Pane dan Stivani Ismawira Sinambela.** Menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri merupakan alat yang tidak bisa dipisahkan dari suatu negara. Amerika Serikat sebagai salah satu aktor yang

[18] Dalam Serangan, Militer Terhadap, and Ukraina Tahun, "Jurnal Communitarian Vol.4, No.1, Agustus 2022 E-ISSN2686-0589" 4, no. 1 (2022): 625–40.

mempunyai pengaruh terbesar karena pengaruhnya di dunia dalam sektor ekonomi, teknologi dan politiknya. AS merupakan salah satu negara yang mengakui keberadaan Rusia sebagai penerus Uni Soviet kemudian AS dan Rusia memulai kembali hubungan diantara keduanya dengan melupakan kejadian yg pernah terjadi. Hingga pada bulan Februari tahun 2022 Rusia melakukan invasi ke Ukraina dengan menewaskan banyak korban dan melanggar HAM sehingga Rusia mendapat sanksi ekonomi dari berbagai negara agar mau menghentikan invasinya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif-analitik.[19]

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu, dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang kebijakan luar negeri Rusia setelah mendapatkan sanksi ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi Rusia mendaptkan sanksi ekonomi. Sedangkan di penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada rasionalitas Vladimir Putin dalam melakukan kebijakan operasi militer khusus ke Ukraina menggunakan kebijakan invasi militer yang beracuan pada doktrin militer Rusia.

Penelitian terdahulu keempat berjudul **IMPLIKASI SANKSI EKONOMI BAGI RUSIA TERHADAP POTENSI ESKALASI HARGA MINYAK DAN GAS ALAM PADA DISTRIBUSI PASAR DUNIA** oleh **Agfajrina Cindra Pamungkas, Hardi Alunaza, Desy Nur Shafitri dan Anggi Putri.** Menjelaskan bahwa kericuhan antara Rusia dan Ukraina sudah terjadi sangat lama kemudian

[19] Rahmadani Br, Sitorus Pane, and Stivani Ismawira Sinambela, "Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Sanksi Ekonomi Amerika Serikat Pasca Invasi," *Jurnal Sospoli Integratif* 3, no. 1 (2023): 382–90.

kembali terjadi pada tahun 2022 ini memberikan dampak yang buruk. Harga-harga bahan pokok pun ikut melonjak tidak lain harga gas alam dan minyak di pasar global ini diakibatkan sanksi ekonomi yang diterima oleh Rusia. Sanksi ini dilakukan agar Rusia menghentikan invasinya. AS juga memberi hukuman ekonomi dengan menghentikan semua kegiatan impor minyak dan gas dari Rusia yang menimbulkan kenaikan harga di pasar global karena Rusia merupakan penyuplai minyak terbanyak di dunia. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.[20]

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu, dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang dampak-dampak dari sanksi ekonomi dari negara barat yang berimbas terhadap kenaikan harga minyak. Sedangkan di penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada kebijakan invasi berdasarkan doktrin militer Rusia dalam melakukan operasi militer khusus.

Penelitian terdahulu kelima berjudul **KAJIAN POLITIK INTERNASIONAL PRESIDEN VLADIMIR PUTIN MENGGUNAKAN LEVEL ANALISIS DALAM STUDI KEAMANAN DUNIA** oleh **Renny Candradewi, Puspitarini, Sohibul Watoni, Vivi Tri Husniyah, Maya Sofiana.** Menjelaskan bahwa Vladimir Putin merupakan sosok yang memiliki pengaruh di dunia. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana seorang Presiden dalam mengambil sebuah keputusan melalui berbagai pertimbangan menggunakan konsep dari Hermann. Vladimir Putin dinilai berhasil dalam memberikan perubahan baik di Rusia secara politik, ekonomi dan lain-lain. Bahkan dalam masa pemerintahannya Rusia berhasil

[20] Hubungan Internasional et al., "Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam" 1 (2022).

disebut sebagai kekuatan dunia. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode psikoanalisis untuk memahami individu berdasarkan sumber sekunder dan literatur *desk research*.[21]

Perbedaan dari penelitian ini penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu, pada penelitian ini lebih menjelaskan tentang Vladimir Putin sebagai pemimpin yang sesuai dengan level analisis individu dalam kebijakan politik internasional Rusia. Sedangkan di penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada rasionalitas Vladimir Putin dalam melakukan operasi militer khusus ke Ukraina menggunakan kebijakan invasi yang sesuai dengan doktrin militer Rusia.

No	Nama Penelitian & Judul Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	Khisna Kamalia Zulfa Puguh, Puguh Toko Aristanto Dan Khansa Rulif Mahadana "Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022"	Jenis Penelitian: kualitatif Pendekatan: konsep sanksi ekonomi	Beberapa negara barat mulai memberikan sanksi ekonomi ke Rusia karena menginvasi Ukraina pada tahun 2022. Sanksi ekonomi ini berasal dari AS, Jepang, Uni Eropa, Inggris, Kanada, Australia dan Taiwan. Meskipun telah mendapatkan sanksi ekonomi Rusia tetap meneruskan invasinya di Ukraina. Rusia dinilai kebal dengan sanksi ekonomi karena ia melakukan penyerangan balik dengan menggunakan kekuatan migasnya. Meskipun perekonomiannya sempat menurun tapi Rusia masih

[21] Renny Candradewi Puspitarini et al., "Kajian Politik Internasional Presiden Vladimir Putin Menggunakan Level Analisis Dalam Studi Keamanan Dunia," *Sospoli* 2, no. 2 (2022): 103–14, http://jisip.org/index.php/jsp/article/view/64.

			bisa mengatasinya dengan baik sehingga perekonomiannya masih bisa stabil.
2.	Emanuel Sani De Ornay Dan Nur Azizah "Kepentingan Keamanan Nasional Rusia Dalam Serangan Militer Terhadap Ukraina Tahun 2022"	Jenis Penelitian: deskriptif kualitatif Pendekatan: neorealisme	Konflik Rusia Ukraina terjadi setelah keluar dari Uni Eropa pada tahun 1990an. Konflik ini juga disebabkan oleh perbedaan kondisi sosial. Pada tahun 2014 Rusia berusaha untuk mengambil wilayah Krimea karena ada penduduk yang beretnis Rusia. Pada tahun 2014 Ukraina semakin ingin bergabung dengan NATO salah satu alasannya karena Rusia. Hal ini tentu membuat Rusia khawatir akan keamanan nasionalnya dan takut jika ia bukan lagi sebagai salah satu negara terkuat di dunia. NATO sendiri juga ingin memperluas ke wilayah Eropa Timur. Hingga akhirnya konflik ini pecah dan semakin parah pada tanggal 24 Februari tahun 2022 karena Vladimir Putin menyuruh pasukan militernya melakukan operasi militer khusus di Ukraina berkelanjutan sehingga menjadi invasi.
3.	Rahmadani Br Sitorus Pane dan Stivani Ismawira Sinambela "Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Sanksi	Jenis Penelitian: deskriptif analitik Pendekatan: teori pilihan rasional dan kebijakan luar negeri	Kebijakan luar negeri merupakan alat yang tidak bisa dipisahkan dari suatu negara. Amerika Serikat sebagai salah satu aktor yang mempunyai pengaruh terbesar karena pengaruhnya di dunia

	Ekonomi Amerika Serikat Pasca Invasi”		dalam sektor ekonomi, teknologi dan politiknya. AS merupakan salah satu negara yang mengakui keberadaan Rusia sebagai penerus Uni Soviet kemudian AS dan Rusia memulai kembali hubungan diantara keduanya dengan melupakan kejadian yg pernah terjadi. Hingga pada bulan Februari tahun 2022 Rusia melakukan invasi ke Ukraina dengan menewaskan banyak korban dan melanggar HAM sehingga Rusia mendapat sanksi ekonomi dari berbagai negara agar mau menghentikan invasinya.
4.	Agfajrina Cindra Pamungkas, Hardi Alunaza, Desy Nur Shafitri Dan Anggi Putri. “Implikasi Sanksi Ekonomi Bagi Rusia Terhadap Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam Pada Distribusi Pasar Dunia”	Jenis Penelitian: deskriptif analitis Pendekatan: makro ekonomi dan interdependensi	Kericuhan antara Rusia dan Ukraina sudah terjadi sangat lama kemudian kembali terjadi pada tahun 2022 ini memberikan dampak yang buruk. Harga-harga bahan pokok pun ikut melonjak tidak lain harga gas alam dan minyak di pasar global ini diakibatkan sanksi ekonomi yang diterima oleh Rusia. Sanksi ini dilakukan agar Rusia menghentikan invasinya. AS juga memberi hukuman ekonomi dengan menghentikan semua kegiatan impor minyak dan gas dari Rusia yang menimbulkan kenaikan harga di pasar global karena Rusia

			merupakan penyuplai minyak terbanyak di dunia.
5.	Renny Candradewi, Puspitarini, Sohibul Watoni, Vivi Tri Husniyah, Maya Sofiana "Kajian Politik Internasional Presiden Vladimir Putin Menggunakan Level Analisis Dalam Studi Keamanan Dunia"	Jenis Penelitian: penelitian psikoanalisis Pendekatan: konsep kepemimpinan Herman	Vladimir Putin merupakan sosok yang memiliki pengaruh di dunia. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana seorang Presiden dalam mengambil sebuah keputusan melalui berbagai pertimbangan menggunakan konsep dari Hermann. Vladimir Putin dinilai berhasil dalam memberikan perubahan baik di Rusia secara politik, ekonomi dan lain-lain. Bahkan dalam masa pemerintahannya Rusia berhasil disebut sebagai kekuatan dunia..

1.6 Kerangka Teori

Rational Choice Theory (Teori Pilihan Rasional)

Rational Choice Theory atau teori pilihan rasional ini diartikan sebagai pemikiran yang bertujuan untuk mengetahui perilaku seseorang. Selain itu, diartikan sebagai seseorang yang memiliki prefensi (pilihan) dari berbagai pilihan alternatif yang akhirnya dipilih sebagai pilihannya. Rasionalitas juga bisa digunakan untuk menduga perilaku setiap individu dalam membuat keputusan.[22] Rasionalitas merupakan konsep dasar dari Weber yang mengklasifikasikan tentang

[22] Karl-Dieter Opp, *The Rationality of Political Protest: A Comparative Analysis of Rational Choice Theory* (Routledge, 2019).

macam-macam tindakan sosial yang dipertimbangkan secara sadar dan nyata saat membuat sebuah keputusan. Ia juga mengatakan bahwa rasionalitas mempunyai jenis utama yaitu melakukan pemilihan menggunakan nalar untuk memecahkan masalah.[23] Coleman juga mengatakan jika teori ini merupakan tingkah laku secara logis dari individu ataupun aktor saat melakukan kegiatan berdasarkan tujuannya masing-masing yang mengacu pada pilihannya.[24] Sehingga teori ini fokus utamanya terletak pada aktor sebagai seseorang yang mempunyai tujuan dan niat tertentu. Dalam teori ini intinya ada di pilihan, tindakan dan keyakinan yang saling berhubungan.[25]

Kemudian teori pilihan rasional dari Charles W. Kegley JR dan Shannon L. Blanton yang termuat di bukunya berjudul *World Politic Trend and Transformation,* yang berisi tentang asumsi bahwa pengambilan keputusan dasarnya memiliki pendekatan sama dengan pengambilan kebijakan luar negeri. Sehingga aktor internasional mengambil keputusan berdasarkan perhitungan rasional atau pilihan rasional sebagai sesuatu yang mempunyai tujuan. Kemudian perilakunya mengarah ke tujuan yang ditunjukkan saat melakukan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan semua manfaat dari perspektif kepentigan pribadi saat membuat keputusan bijaksana. Sehingga dalam hal ini rasionalitas digambarkan dengan rangkaian aktivitas pengambilan keputusan berdasarkan empat tahapan yaitu:[26]

---

[23] S L Blanton and C W Kegley, *World Politics: Trend and Transformation, 2016 - 2017* (Cengage Learning, 2016), https://books.google.co.id/books?id=_iVTCwAAQBAJ.
[24] Margaret Scotford Archer and Jonathan Q Tritter, *Rational Choice Theory: Resisting Colonization* (Psychology Press, 2000).
[25] Lina Eriksson, *Rational Choice Theory: Potential and Limits* (Bloomsbury Publishing, 2011).
[26] Blanton and Kegley, *World Politics: Trend and Transformation, 2016 - 2017*.

1) Problem Recognation and Definition

Dalam tahapan pertama ini si pembuat kebijakan mulai melakukan identifikasi dan mengklarifikasikan permasalahan yang sedang terjadi secara spesifik. Jadi si pembuat kebijakan harus bisa mengidentifikasi permasalahan secara urut agar bisa menentukan rasionalitas yang akan diambil sebagai jalan keluar dalam mengatasi permasalahan tersebut. Ia juga harus mengumpulkan semua informasi secara lengkap berdasarkan fakta aktual untuk menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh negaranya.

2) Goal Selection

Setelah mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh negaranya ia mulai menentukan tujuan agar masalah tersebut bisa diselesaikan. Sehingga tujuan ini didasarkan pada kepentingan negara karena menentukan tujuan ini sangat penting dilakukan agar bisa mengetahui apa yang ingin dicapai oleh negera tersebut.

3) Identification of Alternative

Setelah si pembuat kebijakan sudah menentukan tujuan yang ingin dicapai ia mulai mencari penyelesaian untuk merealisasikan tujuan tersebut dalam bentuk kebijakan. Kemudian ia mulai menentukan berbagai pilihan kebijakan yang disusun satu persatu berdasarkan keuntungan dan kerugiannya. Selain itu, saat membuat kebijakan ini ia harus melakukan prediksi dari setiap kebijakan agar bisa digunakan untuk mengamankan keamanan nasionalnya.

4) *Choice*

Setelah menentukan berbagai kebijakan ia mulai melakukan pertimbangan berdasarkan keutungan dan kerugiannya untuk memilih satu kebijakan. Jadi sebelum memilih kebijakan yang akan digunakan ia harus membuat penjabaran dari kebijakan-kebijakan yang ia gunakan. Setelah itu, ia harus memilih satu kebijakan yang akan digunakan kebijakan ini tidak harus menguntungkan seratus persen tapi setidaknya bisa digunakan untuk mengamankan keamanan nasionalnya.[27]

Berdasarkan *rational choice theory* dengan empat tahapan diatas Vladimir Putin telah memutuskan untuk melakukan kebijakan operasi militer khusus ke Ukraina, yang terjadi secara nyata dan rasional demi melindungi keamanan negaranya.

Gambar 1. 1 Tahapan *Rational Choice Theory* Charles W. Kegley JR dan Shannon L. Blanton dalam bukunya *World Politic Trend and Transformation*

[27] Blanton and Kegley.

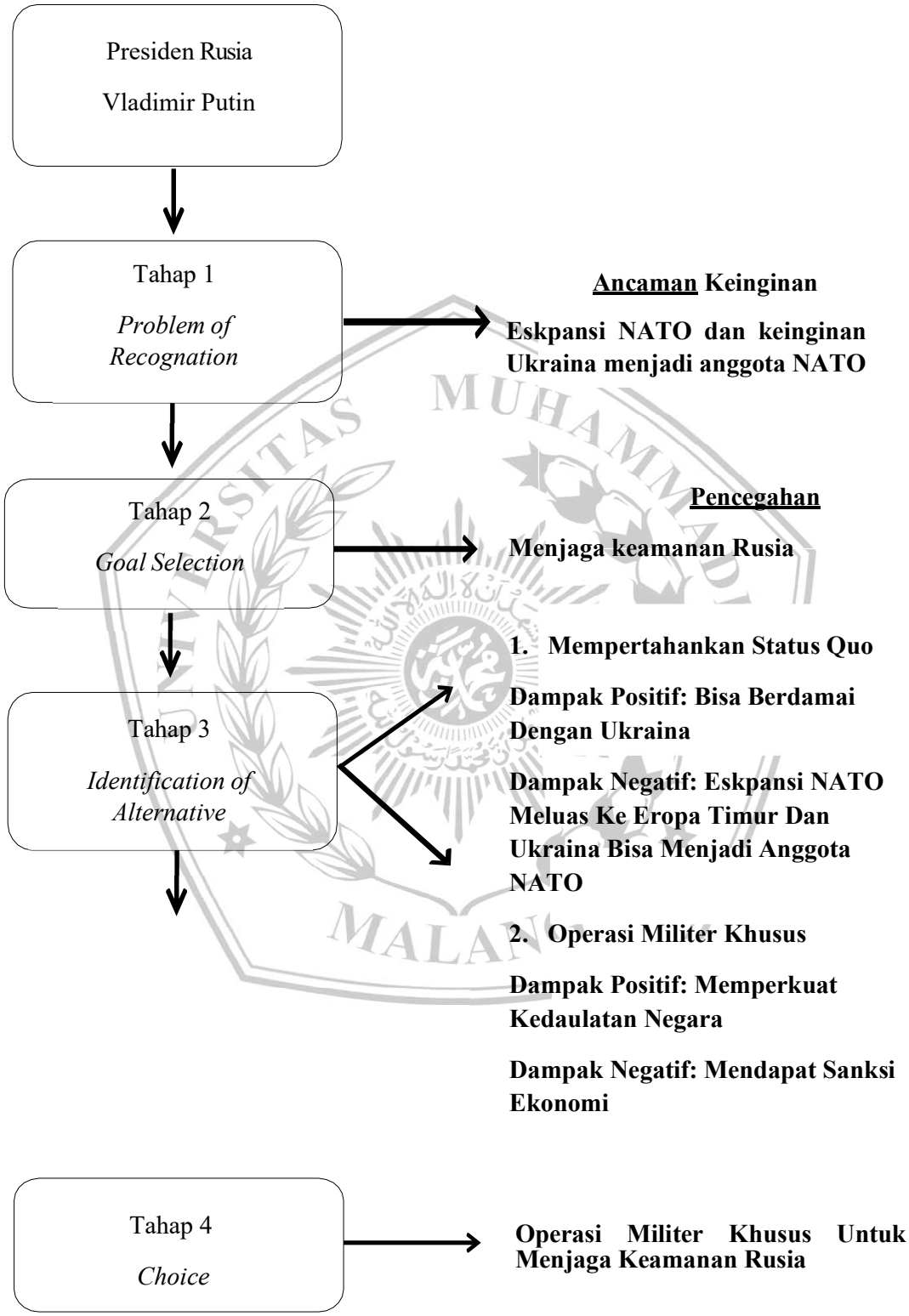
Presiden Rusia
Vladimir Putin
Tahap 1
Problem of Recognation
Ancaman Keinginan
Eskpansi NATO dan keinginan Ukraina menjadi anggota NATO
Tahap 2
Goal Selection
Pencegahan
Menjaga keamanan Rusia
Tahap 3
Identification of Alternative
1. Mempertahankan Status Quo
Dampak Positif: Bisa Berdamai Dengan Ukraina
Dampak Negatif: Eskpansi NATO Meluas Ke Eropa Timur Dan Ukraina Bisa Menjadi Anggota NATO
2. Operasi Militer Khusus
Dampak Positif: Memperkuat Kedaulatan Negara
Dampak Negatif: Mendapat Sanksi Ekonomi
Tahap 4
Choice
Operasi Militer Khusus Untuk Menjaga Keamanan Rusia

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai terjadinya sebuah fenomena dan menjelaskan mengenai hubungan antara dua gejala atau lebih. Jadi penelitian ini digunakan untuk menjawab mengapa si fenomena tersebut bisa terjadi yang dijelaskan berdasarkan fakta. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan dan pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.[28] Penelitian eksplanatif fokus pada pertanyaan "mengapa" yang bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan secara terstruktur dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang akurat serta memiliki hubungan antar fenomena.

1.7.2 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas *(Independent Variable)*

Variabel yang mempengaruhi perubahan variabel lain oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi pasti disebabkan oleh variabel bebas.[29] Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah rasionalitas Vladimir Putin.

2. Variabel terikat *(Dependent Variable)*

[28] Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Deepublish, 2022).
[29] Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 10–16.

Suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain tetapi, variabel ini sering disebut sebagai akibat dari variabel bebas.[30] Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah operasi militer khusus ke Ukraina.

1.7.3 Tingkat Analisa

Tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksionis dimana unit analisanya lebih besar daripada unit eksplanasinya. Unit eksplanasinya dalam penelitian ini yakni Vladimir Putin sebagai pemimpin negara tingkatnya lebih rendah daripada unit analisanya yakni kebijakan Rusia dalam menjalankan operasi militer khusus ke Ukraina.

1.7.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif dimana metode penalarannya digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang benar sesuai logika. Deduktif diawali dari hal umum ke khusus. Jadi dimulai saat peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti kemudian mulai menentukan teori untuk merumuskan hipotesis. Dalam ilmu pengetahuan, metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam metode ini beracuan pada teori yang akan digunakan untuk memprediksi konsekuensinya sehingga bisa memprediski observasi apa yang digunakan jika teorinya benar. Sehingga dapat diartikan bila penalaran deduktif ini akan kuat jika hipotesisnya benar.[31]

---

[30] Sari et al.
[31] Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didapatkan dari studi literatur atau studi kepustakaan *(library research)* yang bersumber dari jurnal online, buku online, website resmi, artikel, berita online dan sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.[32]

1.7.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.6.1 Batasan Materi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batasan materi yaitu, menjelaskan mengenai kebijakan operasi militer khusus ke Ukraina pada tahun 2022.

1.7.6.2 Batasan Waktu

Dalam penelitian ini menggunakan batasan waktu yaitu, pada tahun 2022 sebagai upaya Rusia dalam melakukan operasi militer khusus ke Ukraina.

1.8 Hipotesa

Rasionalitas Vladimir Putin dalam melakukan operasi militer khusus ke Ukraina berdasarkan dari teori *Rational Choice* (pilihan rasional) yang mempunyai empat tahapan yaitu, *Problem Recognation and Definition* adalah keinginan Ukraina untuk bergabung dengan NATO, *Goal Selection* adalah menghentikan Ukraina untuk bergabung dengan NATO, *Identification of Alternative* mempunyai dua pilihan yaitu mempertahankan status quo dan Operasi militer khusus Rusia dan *Choice* adalah melakukan operasi militer khusus ke Ukraina. Vladimir Putin

[32] Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

melakukan operasi militer khusus ini berdasarkan keputusan secara rasional, nyata dan sesuai dengan logikanya untuk mengamankan keamanan nasionalnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab, yaitu:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN	1.1 Latar Belakang Masalah 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat Penelitian 1.4.1 Manfaat Akademis 1.4.2 Manfaat Praktis 1.5 Penelitian Terdahulu 1.6 Kerangka Teori 1.7 Metode Penelitian 1.7.1 Jenis Penelitian 1.7.2 Variabel Penelitian 1.7.3 Tingkat Analisa 1.7.4 Metode Analisis 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data 1.7.6 Ruang Lingkup Penelitian 1.7.6.1 Batasan Materi 1.7.6.2 Batasan Waktu 1.8 Hipotesa

	1.9 Sistematika Penulisan
BAB II KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA	2.1 Gambaran umum konflik Rusia Ukraina 2.1.1 Sejarah Hubungan Rusia dan Ukraina 2.1.2 Eskalasi perang Rusia Ukraina pada tahun 2014 2.1.3 Eskalasi perang Rusia Ukraina pada tahun 2022 2.2 Respon dunia internasional terhadap kebijakan operasi militer khusus Rusia
BAB III ANALISA RASIONALITAS VLADIMIR PUTIN DALAM MELAKUKAN OPERASI MILITER KHUSUS KE UKRAINA	3.1 Peran sentral Putin dalam pengambilan kebijakan di Rusia 3.2 Rasionalitas Vladimir Putin Dalam Melakukan Operasi Militer Khusus Ke Ukraina *3.2.1 Identifikasi Masalah dan Penetapan Tujuan Oleh Vladimir Putin* *3.2.2 Alternatif Kebijakan*

	1). Mempertahankan Status Quo *2). Operasi Militer Khusus* *3.2.3 Pilihan Kebijakan Vladimir Putin*
BAB IV PENUTUP	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG